

**TUGAS AKHIR**  
**STRATEGI PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) BERDASARKAN POLA**  
**AKTIVITAS DAN POLA PENYEBARANNYA DI KORIDOR JALAN PEJANGGIK**  
**KECAMATAN CAKRANEGARA**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi**  
**Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I**  
**Universitas Muhammadiyah Mataram**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2019**

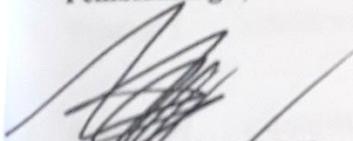
HALAMAN PENGESAHAN  
PEMBIMBING TUGAS AKHIR

STRATEGI PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) BERDASARKAN POLA  
AKTIVITAS DAN POLA PENYEBARANNYA DI KORIDOR JALAN PEJANGGIK  
KECAMATAN CAKRANEGARA

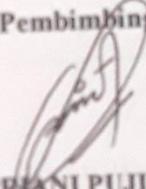
Disusun Oleh :

BAIQ SITI NOER AZIMA  
4.15.13A.0045

Pembimbing I,

  
RDI YUNARMAN, ST., MSc  
IDN : 0818048001

Pembimbing II,

  
SRI APRIANI PUJI LESTARI, ST., MT  
NIDN : 0816048801

Mengetahui,

FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
Dekan ,

  
  
ISFANARI, ST., MT  
NIDN : 0830086701

**HALAMAN PENGESAHAN  
TIM PENGUJI TUGAS AKHIR**

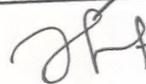
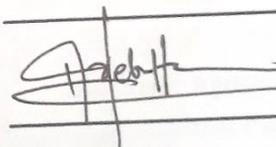
**STRATEGI PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) BERDASARKAN POLA  
AKTIVITAS DAN POLA PENYEBARANNYA DI KORIDOR JALAN PEJANGGIK  
KECAMATAN CAKRANEGARA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:  
Nama : Baiq Siti Noer Azima  
NIM : 4.15.13A.0045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada Hari Rabu, 07 Agustus 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

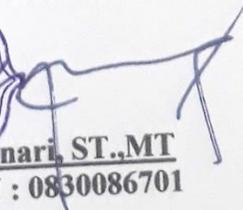
1. Penguji I : Ardi Yuniarman, ST.,MSc
2. Penguji II : Baiq Harly Widayanti, ST.,MM
3. Penguji III : Febrita Susanti, ST.,MEng

  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_

**Mengetahui,  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan,**



  
**Isfanari, ST.,MT**  
**NIDN : 0830086701**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baiq Siti Noer Azima  
NIM : 4.15.13A.0045  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Judul : Strategi Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Berdasarkan Pola Aktivitas Dan Pola Penyebarannya Di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

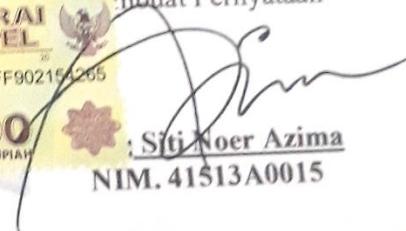
Mataram, Agustus 2019

buat Pernyataan

METERAI  
TEMPEL

E47B8AFF902154265

6000  
ENAM RIBURUPIAH

  
: Siti Noer Azima

NIM. 41513A0015

## MOTTO

**“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya menangis, saya revisi dan saya menang!”**

.....

**“Kuolah kata, ku baca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana, emmak, bapak, kakak, adek, keluarga, calon mertua dan mas Jodi pun bangga”**

**(Baiq Sifi Noer Azima)**



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya, Ibu Mutiya dan Bapak Lalu Muchlis yang telah berusaha yang terbaik dan memberikan doa terbaiknya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini, tak lupa dukungan semangat serta materi yang diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan semua ini. Semoga usaha yang saya lakukan membuat kalian bangga.
2. Untuk dosen pembimbing pertama yakni bapak Ardi Yuniarman. ST.,MSc terimakasih atas segala bimbingannya dalam proses pengerjaan skripsi ini dan juga secara tidak langsung mengajarkan saya tentang kesabaran dan tawakkal. Serta kepada dosen pembimbing dua saya ibu Sri Apriani Puji Lestari, ST.,MT yang sudah memberikan bimbingan serta supportnya kepada saya.
3. Untuk adikku yang suka dengerin curhatan kakaknya, semoga dengan mendengarkan curhatan saya setiap hari bisa menjadi motivasi untuk kamu berusaha lagi dan lancar dengan segala urusan kuliahmu.
4. Untuk teman, sahabat, kakak, musuh, dan pacar saya M. Jodi Prasetyo Aji, terimakasih sudah menjadi teman debat selama kuliah, temen survey, temen ngerjain segala hal dan terimakasih atas support mu dalam segala keadaan saya dan terimakasih atas segala omelanmu yang indah itu.
5. Untuk teman sekaligus sahabat sedari awal daftar kuliah Agus Putranadi, terimakasih atas segala omelanmu, semangatmu dan maaf saya selalu merepotkanmu hehe.
6. Untuk Team Begawah Club (Agus,Ario, Padli, didit, Iby, Eti, Evi) terimakasih atas dukungan kalian, terimakasih atas kebahagiaan selama kuliah. Ku sayang kalian.
7. Untuk sahabat-sahabatku Mai, Mu, Uum yang tiada hentinya nyuruh pulang dan nyelesaikan skripsi biar cepet kumpul terimakasih atas doa-doa kalian dan dukungan semangat kalian.
8. Untuk sahabat tergilala saya Linda dan Ella terimakasih juga atas doa kalian, support kalian dan omelan kalian ketika saya bener-bener malas ngerjain skripsi.
9. Untuk temen-temen KKNMU Desa Cipaku, Purbalingga terimakasih atas doa dan semangat dari kalian yang tiada hentinya nanyai kapan wisuda dan kapan nikah.
10. Untuk kakak-kakak di studio pilar equator terimakasih atas tumpangan, support dan semangatnya serta ilmu yang diberikan kepada saya.

## ABSTRAK

Koridor Jalan Pejanggik sebagai salah satu koridor utama di Kota Mataram, aktifitas utamanya sangat dipengaruhi oleh kegiatan komersial dan perdagangan formal maupun informal. Sektor perdagangan informal selain memberi dampak secara positif, juga memberi dampak negative bagi kawasan tersebut. Pedagang Kaki Lima menempati pedestrian hingga bahu jalan yang mengakibatkan peralihan ruang aktifitas pejalan kaki ke bahu jalan. Aktifitas tersebut, ditambah kurang memadainya lahan parkir, memberikan dampak berupa kurangnya sirkulasi pada kendaraan yang melewatinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola aktivitas dan pola penyebaran pedagang kaki lima serta strategi penataan pedagang kaki lima berdasarkan pola aktivitas dan pola penyebarannya. Metode analisis yang digunakan berupa deskriptif kualitatif berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Untuk menjawab tujuan yang kedua menggunakan rumus SWOT dalam menentukan strateginya. Hasil analisa menunjukkan bahwa setiap aktivitas pedagang kaki lima dipengaruhi oleh hubungan langsung atau tidak langsung dengan aktivitas formal di koridor jalan tersebut serta aktivitas ini dipengaruhi oleh waktu berdagangnya. Adapun pola penyebarannya cenderung linier dan mengelompok. Strategi penataan koridor dilakukan dengan mengatur lokasi parkir, jenis, waktu dan desai sarana usaha pedagang kaki lima. Penelitian ini juga memberikan beberapa rekomendasi terkait kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah setempat terkait penataan parkir dan aktivitas PKL di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara.

Kata Kunci: Koridor, komersil, Jalan Pejanggik, Cakranegara, pedagang kaki lima, parkir

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul “*Strategi Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Berdasarkan Pola Aktivitas dan Pola Penyebarannya di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara*” Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada dosen pembimbing yakni bapak Ardi Yuniarman ST.,MSc selaku dosen pembimbing I dan Sri Apriani Puji Lestari ST.,MT selaku dosen pembimbing II.

Mataram, September 2019

Penulis,

Baiq Siti Noer Azima  
NIM: 4.15.13A.0045

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup.....	3
1.5.1. Ruang Lingkup Substansi (Materi).....	3
1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian .....	4
1.6. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Tinjauan Teori .....	7
2.1.1. Koridor Jalan .....	7
2.1.2. Sektor Informal (Pedagang Kaki Lima) .....	9
2.1.3. Pola Aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL).....	11
2.1.4. Pola Penyebaran Pedagang Kaki Lima.....	14
2.2. Tinjauan Kebijakan.....	15
2.2.1. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011 - 2031.....	15
2.2.2. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pedagang Kaki Lima .....	16
2.3. Penelitian Terdahulu .....	17

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	19
<b>3.1. Lokasi Penelitian</b> .....	19
<b>3.2. Pendekatan Penelitian</b> .....	21
<b>3.3. Variabel Penelitian</b> .....	21
<b>3.4. Metode Pengumpulan Data</b> .....	22
<b>3.5. Teknik Analisis</b> .....	23
<b>3.5.1. Identifikasi pola aktivitas dan pola penyebaran PKL di koridor Jalan Pejanggik, Kecamatan Cakranegara</b> .....	23
<b>3.5.2. Strategi Penataan PKL Berdasarkan pola aktivitas dan pola penyebaran PKL di koridor Jalan Pejanggik, Kecamatan Cakranegara.</b> .....	23
<b>3.6. Desain Survey</b> .....	26
<b>3.7. Alur Penelitian</b> .....	27
<b>BAB IV. PEMBAHASAN</b> .....	28
<b>4.1. Gambaran Umum</b> .....	28
<b>4.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Cakranegara</b> .....	28
<b>4.1.2. Gambaran Umum Koridor Jalan Pejanggik</b> .....	33
<b>4.2. Analisis Pola Aktivitas dan Pola Penyebaran PKL di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara</b> .....	45
<b>4.2.1. Analisis Pola Aktivitas PKL di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara</b> .....	45
<b>4.2.1.1. Lokasi Berdagang</b> .....	45
<b>4.2.1.2. Waktu Berdagang</b> .....	48
<b>4.2.1.3. Jenis Dagangan dan Sarana Berdagang</b> .....	53
<b>4.2.1.4. Temuan Dalam Analisis Pola Aktivitas PKL</b> .....	60
<b>4.2.2. Analisis Pola Penyebaran PKL di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara</b> .....	61
<b>4.3. Perumusan Strategi Penataan Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Analisis SWOT</b> .....	63
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	68
<b>5.1. KESIMPULAN</b> .....	68
<b>5.2. SARAN</b> .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kondisi Parkir di Jalur Pedestrian Pukul 18.19 .....	1
Gambar 1.2. Kondisi PKL di Jalur Pedestrian Pukul 17.56 .....	2
Gambar 1.3. Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian .....	5
Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian .....	20
Gambar 3.2. Matriks SWOT (Kearns,1992) .....	24
Gambar 3.3. Alur Penelitian .....	27
Gambar 4.1. Peta Administrasi Kecamatan Cakranegara.....	29
Gambar 4.2. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Cakranegara .....	31
Gambar 4.3. Bangunan Perdagangan dan Jasa .....	34
Gambar 4.4. Bangunan Fasilitas Kesehatan .....	34
Gambar 4.5. Peta Tata Guna Bangunan di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara... ..	35
Gambar 4.6. Kondisi <i>Parking On The Street</i> yang Berada di Depan Lapak PKL .....	37
Gambar 4.7. Kondisi Sirkulasi Kendaraan Ketika Masuk Ke Jalur Parkir .....	37
Gambar 4.8. Peta Pola Pergerakan di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara .....	38
Gambar 4.9. Peta Jenis Perkerasan Pada Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara .....	39
Gambar 4.10. Peta Lokasi Kantong Parkir di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara .....	40
Gambar 4.11. Kondisi PKL Berada di Jalur Pedestrian .....	41
Gambar 4.12. Kondisi PKL yang berada pada jalur pedestrian yang berlangsung dari pukul 17.45 – 23.00 .....	41
Gambar 4.13. Kondisi PKL yang berada pada jalur pedestrian yang berlangsung dari pukul 15.00 – 23.00 .....	41
Gambar 4.14. Kondisi PKL yang berada pada jalur pedestrian yang berlangsung dari pukul 18.00 – 00.00 .....	42
Gambar 4.15. Kondisi PKL yang berada pada jalur pedestrian yang berlangsung dari pukul 17.30 – 23.00 .....	42
Gambar 4.16. Peta Jenis Dagangan PKL di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara	43
Gambar 4.17. Peta Sarana Berdagang PKL di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan	

Cakranegara .....	44
Gambar 4.18. Peta Lokasi PKL di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara .....	47
Gambar 4.19. Peta Waktu Berdagang Pedagang Kaki Lima Pada Waktu Pagi Hingga Siang Hari di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara .....	51
Gambar 4.20. Peta Waktu Berdagang Pedagang Kaki Lima Pada Waktu Sore Hingga Malam Hari di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara .....	52
Gambar 4.21. Jenis dagangan: Makanan dan Minuman, Sarana Berdagang : Warung semi permanen, Waktu Berdagang : Sore s/d Malam Hari .....	54
Gambar 4.22. Jenis dagangan: Rokok/Makanan Ringan, Sarana Berdagang : Gerobak/kios, Waktu Berdagang : Pagi s/d Malam Hari .....	54
Gambar 4.23. Jenis dagangan: Barang Cetakan, Sarana Berdagang:Meja/jongko, gelaran/alas, Waktu Berdagang : Pagi s/d Sore Hari .....	54
Gambar 4.24. Jenis dagangan: Makanan/Minuman, Sarana Berdagang : Gerobak/kereta dorong, Waktu Berdagang : Siang s/d Malam Hari .....	54
Gambar 4.25.. Peta Jenis Dagangan PKL Pada Waktu Pagi Hingga Siang Hari di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara .....	56
Gambar 4.26. Peta Jenis Dagangan PKL Pada Waktu Sore Hingga Malam Hari di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara .....	57
Gambar 4.27. Sarana Berdagang PKL Pada Waktu Pagi Hingga Siang Hari di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara .....	58
Gambar 4.28. Sarana Berdagang PKL Pada Waktu Sore Hingga Malam Hari di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara .....	59
Gambar 4.29. Peta Pola Penyebaran PKL Berdasarkan Lokasi Berdagang Pada Waktu Sore hingga Malam Hari di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara .....	62
Gambar 4.30. Penataan PKL di kawasan Pedestrian Malioboro .....	65
Gambar 4.31. Ruang Kosong Milik Bangunan Yang Dapat Dimanfaatkan Sebagai Ruang Usaha PKL dan Parkir di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara ...	65
Gambar 4.32. <i>Parking On The Street</i> Dengan Setting Kendaraan Menyudut .....	66
Gambar 4.33. Contoh Tarif Parkir Yang Diterapkan di Kota Surabaya .....	66
Gambar 4.34. Contoh Zona Parkir Yang Diterapkan di Kota Surabaya Sumber: Berita TKP.com .....	66

Gambar 4.35. Contoh Penerapan Zona Parkir Yang Diterapkan di Kota Surabaya ..... 66

Gambar 4.36. Ruang Kosong Milik Bangunan Yang Dapat Dimanfaatkan Sebagai Ruang  
Usaha PKL dan Parkir di Koridor Jalan Pejangik Kecamatan Cakaranegara ... 67



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1. Variabel Penelitian Penataan Pedagang Kaki Lima .....	21
Tabel 3.2. Jumlah Sample yang Akan Diambil .....	22
Tabel 3.3. Desain Survey Penelitian .....	26
Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Cakranegara Tahun 2018 .....	28
Tabel 4.2. Penggunaan Lahan Kecamatan Cakranegara .....	30
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Kecamatan Cakranegara Menurut Jenis Kelamin dirinci Perkelurahan Tahun 2017 .....	31
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk,Luas dan Kepadatan Penduduk per Kelurahan Tahun 2017 .....	32
Tabel 4.5. Jumlah Sarana Ekonomi Dirinci per Kelurahan Tahun 2017 .....	33
Tabel 4.6. Waktu Berdagang Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	48
Tabel 4.7. Keterkaitan jenis dagangan, sarana berdagang dan waktu berdagang serta lokasi PKL .....	57
Tabel 4.8. Matriks SWOT .....	71
Tabel 4.9. Perumusan Strategi Dalam Matriks SWOT .....	72



# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Setiap kota memiliki identitas atau image visual yang berbeda-beda. Lintasan cerita suatu kota sering mempengaruhi citra dan perkembangan kota yaitu koridor jalan. Koridor jalan juga merupakan ujung tombak identitas pengenal dalam sebuah kawasan dikarenakan karakteristik visualnya yang paling mudah dibaca oleh pengguna jalan. Aspek yang dilihat pengguna tidak hanya dari segi bentuknya saja tetapi dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia di dalamnya (Rizky, 2015). Salah satu aktifitas di koridor jalan adalah aktifitas komersial. Koridor komersial sendiri didefinisikan sebagai koridor jalan yang pemanfaatan ruang di sepanjang jalannya untuk kegiatan komersial, perkantoran yang kompleks serta pusat pekerjaan di dalam kota.

Perkembangan koridor komersial terjadi pada awal tahun 1980 diawali munculnya kumpulan pertokoan yang kemudian dengan adanya perubahan gaya hidup dan preferensi konsumen pada tahun 1990-an, menyebabkan pergeseran tipologi dari pusat perbelanjaan yang bersifat tertutup beralih ke bentuk open air shopping, yakni kegiatan belanja yang dikombinasikan dengan kegiatan rekreasi ruang terbuka. Selanjutnya perkembangan ini juga menggeser orientasi perilaku berbelanja dimana dari lingkungan belanja yang berorientasi kendaraan sepanjang koridor ke dalam kegiatan belanja yang dilakukan dengan berjalan kaki (Rizky, 2015).

Koridor Jalan Pejanggitik merupakan jalan kolektor 3 dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi di Kota Mataram. Berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Mataram tahun 2009-2029, koridor Jalan Pejanggitik yang berada di Kecamatan Cakranegara yang merupakan kawasan ekonomi diperuntukkan bagi perdagangan dan jasa / komersial. Adanya aktivitas perdagangan dan jasa / komersial pada Koridor Jalan Pejanggitik ini turut memberikan dampak positif maupun negatif bagi pengguna dan koridor itu sendiri. Salah satu dampak positifnya adalah meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar karena memberikan berbagai peluang usaha, mulai dari



Gambar 1.1. Kondisi Parkir di Jalur Pedestrian Pukul 18.19  
Sumber: Survey Primer 2019

pedagang-pedagang kecil sampai kompleks pertokoan modern sejenis hypermart ataupun department store. Sedangkan dampak negatif yang timbul diantaranya adalah yang timbul diantaranya adalah peralihan fungsi jalur pedestrian yang ditempati Pedagang Kaki Lima dan parkir liar, serta berkurangnya ruang terbuka yang dimiliki oleh pejalan kaki akibat peralihan fungsi jalur yang diakibatkan oleh adanya Pedagang Kaki Lima.

Jalan Pejanggalik merupakan salah satu lokasi penataan pedagang kaki lima sesuai dengan arahan yang tercantum dalam Perda Kota Mataram Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram. Namun, hingga saat ini, pedagang kaki lima masih menjadi permasalahan yang ada di koridor Jalan Pejanggalik. Dilihat dari kondisi eksisting koridor Jalan Pejanggalik memiliki aktivitas lalu lintas yang cukup ramai yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan sektor formal, sehingga hal ini dimanfaatkan oleh para Pedagang Kaki Lima dalam strategi pemasarannya. Dalam temuan awal, beberapa Pedagang Kaki Lima di koridor Jalan Pejanggalik berpendapat bahwa, koridor Jalan Pejanggalik memiliki ruang yang cukup untuk di manfaatkan sebagai lapak berjualan, baik yang bersifat private maupun ruang milik publik (pedestrian). Menurut Mc Gee dan Yeung (Widjajanti, 2015) pola ruang aktivitas PKL sangat dipengaruhi oleh aktivitas sektor formal dalam menjangkau konsumennya. Lokasi PKL sangat dipengaruhi oleh hubungan langsung dan tidak langsung dengan berbagai kegiatan formal dan kegiatan informal atau hubungan PKL dengan konsumennya.



Gambar 1.2. Kondisi PKL di Jalur Pedestrian Pukul 17.56  
Sumber: Survey Primer 2019

Berdasarkan kondisi yang telah di deskripsikan pada paragraf diatas, maka penelitian ini mencoba merumuskan strategi penataan ruang koridor Jalan Pejanggalik sebagai respon terhadap permasalahan yang diakibatkan oleh aktivitas dan pola penyebaran Pedagang Kaki Lima.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola aktivitas dan pola penyebaran Pedagang Kaki Lima di koridor Jalan Pejanggalik Kecamatan Cakranegara?

2. Bagaimana strategi penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) berdasarkan pola aktivitas dan pola penyebaran di koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pola aktivitas dan pola penyebaran Pedagang Kaki Lima (PKL) di koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara
2. Untuk merumuskan strategi penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) berdasarkan pola aktivitas dan pola penyebarannya di koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui strategi penataan pedagang kaki lima (PKL) di koridor Jalan Pejanggik serta menemu kenali pola aktivitas PKL dan pola penyebarannya, sehingga manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam upaya untuk merencanakan penataan PKL dalam kegiatan evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Bagi Masyarakat, merupakan informasi perkembangan pemanfaatan ruang maupun titik-titik lokasi pedagang kaki lima (PKL) yang ada di koridor Jalan Pejanggik.
3. Bagi ilmu pengetahuan, bisa memberikan tambahan wawasan bagi *planner* kota dalam merencanakan dan merancang perkotaan dengan memperhatikan keberadaan PKL yang memiliki dampak positif dan negatif bagi sosial, ekonomi dan lingkungan.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan pedagang kaki lima khususnya dalam pola kegiatan PKL berdasarkan aktivitas dan penyebarannya.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup materi/substansi dan ruang lingkup wilayah penelitian.

#### **1.5.1. Ruang Lingkup Substansi (Materi)**

Lingkup materi dalam penelitian ini ialah dalam konteks persepektif teoritis mengenai kegiatan PKL berdasarkan pola aktivitasnya dan pola penyebarannya. Memahami kegiatan PKL yang dilihat dari pola aktivitas dan pola penyebarannya tersebut, uraian dilakukan dalam beberapa hal yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu:

1. Mengidentifikasi pola aktivitas dan pola penyebaran pedagang kaki lima (PKL) di koridor Jalan Pejanggik.
2. Menganalisis pola aktivitas dan pola penyebaran pedagang kaki lima (PKL) dengan rumus SWOT untuk merumuskan strategi penataannya.

### **1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian**

Ruang lingkup wilayah studi adalah koridor Jalan Pejanggik yang menjadi pembatas antara Kelurahan Cilinaya dan Cakranegara Barat yang berada di Kecamatan Cakranegara. Dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

wilayah perencanaan ialah sebagai berikut:

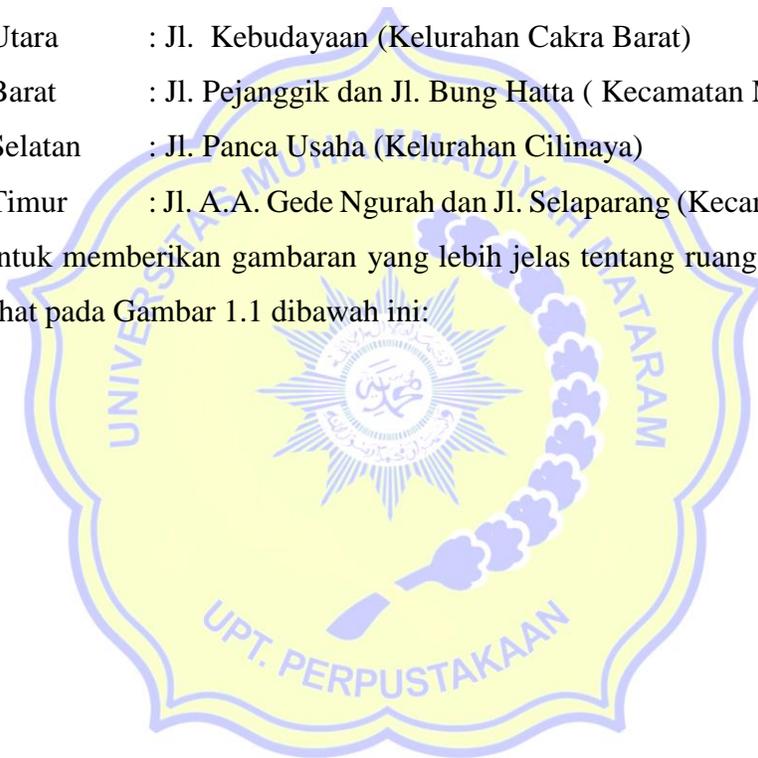
Sebelah Utara : Jl. Kebudayaan (Kelurahan Cakra Barat)

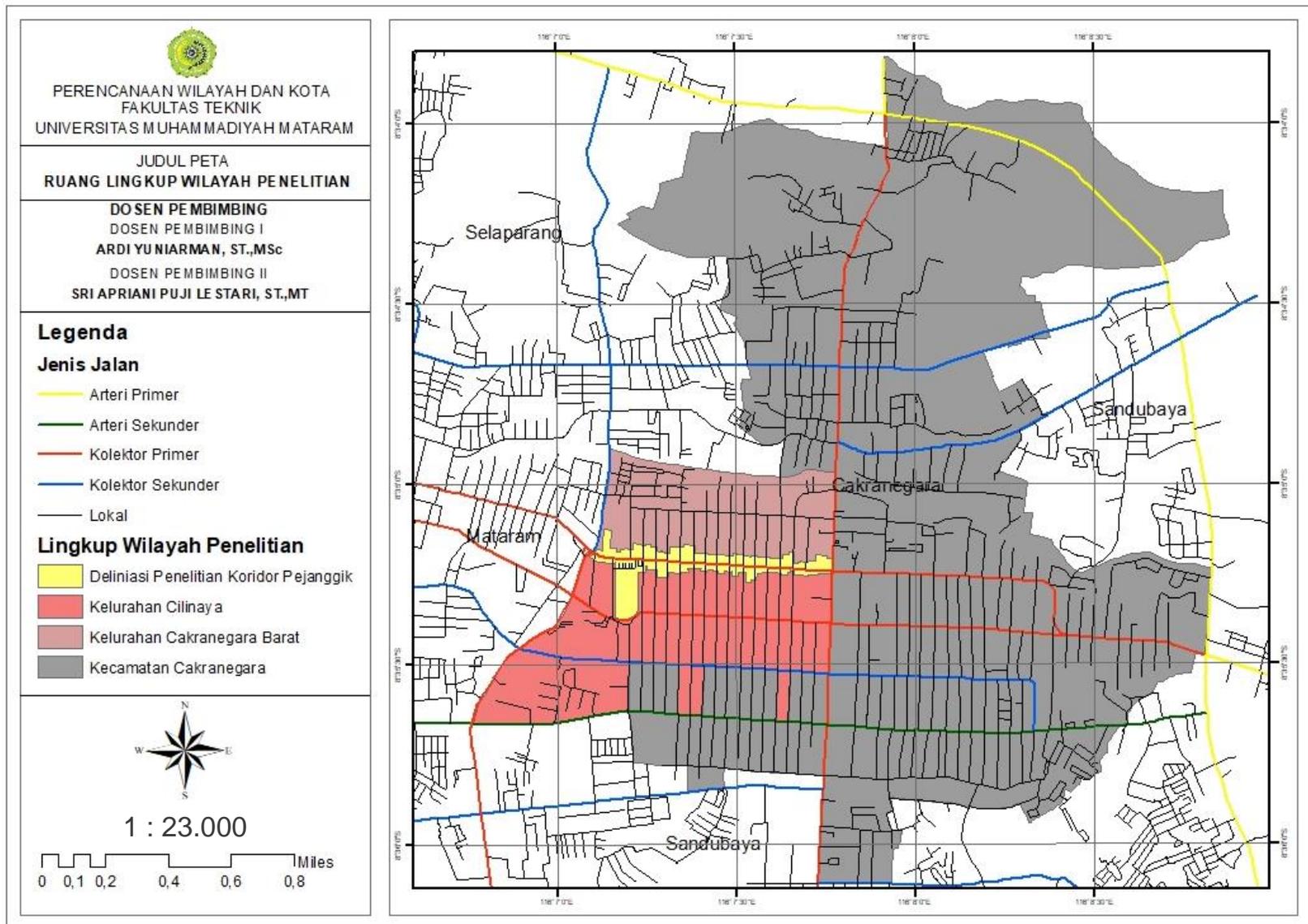
Sebelah Barat : Jl. Pejanggik dan Jl. Bung Hatta ( Kecamatan Mataram)

Sebelah Selatan : Jl. Panca Usaha (Kelurahan Cilinaya)

Sebelah Timur : Jl. A.A. Gede Ngurah dan Jl. Selaparang (Kecamatan Cakranegara)

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang ruang lingkup penelitian, dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini:





**Gambar 1.3. Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian**  
*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019*

## 1.6. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih jelas penelitian ini, maka dilakukan pengelompokan materi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu latars belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan Bagian ini memuat rangkuman teori-teori yang diambil dari buku/literatur yang mendukung penelitian. Dalam bab ini juga berisikan tinjauan kebijakan yang menjadi dasar dalam kajian atas permasalahan-permasalahan yang ada serta penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan dan acuan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, pada bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis, dan desain survey.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hal-hal yang menjadi inti pembahasan yakni gambaran umum kawasan, hasil identifikasi dan analisis SWOT untuk menentukan strategi penataan kawasan koridor Jalan Pejanggik.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan/rekomendasi berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang telah dibahas pada bab pembahasan.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Teori

#### 2.1.1. Koridor Jalan

Menurut Moughtin (Shintia Feiby, 2018) suatu koridor biasanya pada sisi kiri kanannya telah ditumbuhi bangunan-bangunan yang berderet memanjang di sepanjang ruas jalan tersebut. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan menampilkan kualitas fisik ruang pada lingkungan tersebut. Sedangkan Zahnd (Shintia Feiby, 2018), menyebutkan bahwa koridor dibentuk oleh dua deretan massa (bangunan atau pohon) yang membentuk sebuah ruang untuk menghubungkan dua kawasan atau wilayah kota secara netral. Dengan kata lain, koridor merupakan ruang berupa plaza, jalan atau lorong memanjang yang terbentuk oleh deretan bangunan, pohon, atau perabot jalan untuk menghubungkan dua kawasan dan menampilkan kualitas fisik ruang tersebut.

#### A. Elemen pembentuk citra koridor jalan

Spesifikasi dan karakteristik fisik dan non fisik pada suatu koridor jalan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan wajah dan bentuk koridor itu sendiri. Keberadaan suatu koridor sebagai pembentuk arsitektur kawasan kota tidak akan lepas dari elemen-elemen pembentuk citra koridor tersebut (Shintia Feiby, 2018) yaitu:

##### 1. Wujud Bangunan

Merupakan wajah atau tampak dan bentuk bangunan yang ada di sepanjang koridor. Wajah dan bentuk bangunan tersebut merupakan tapak keseluruhan dari suatu koridor yang mampu mewujudkan identitas dan citra arsitektur suatu kawasan.

##### 2. *Figure Ground*

Merupakan hubungan penggunaan lahan untuk massa bangunan dan ruang terbuka. Struktur tata ruang kota menurut *Trancik* (Shintia Feiby, 2018) terdiri dari dua elemen pokok, yaitu massa bangunan kawasan (urban solid) dan ruang terbuka kawasan (urban void). Kedua elemen tersebut membentuk pola

padat rongga ruang kota yang memperlihatkan struktur ruang kawasan kota dengan jelas.

### 3. *Street and Pedestrian Ways*

Merupakan jalur jalan pergerakan kendaraan dan bagi pejalan kaki yang dilengkapi dengan parkir, elemen perabot jalan (street furniture), tata tanda (signage), dan pengaturan vegetasi sehingga mampu menyatu terhadap lingkungan. Koridor jalan dan jalur pejalan kaki merupakan ruang pergerakan linear sebagai sarana sirkulasi dan aktivitas manusia dengan skala padat.

## **B. Macam-macam koridor jalan**

Selain itu, koridor jalan untuk kendaraan mempunyai kontribusi yang besar bagi pergerakan dan bentuk traffic dalam suatu kawasan (Syariah Afriani, 2016). Menurut Bishop (Syariah Afriani, 2016), terdapat dua macam urban koridor, yaitu:

### 1. Koridor Komersil

Bentuk koridor ini dimulai dari area-area komersial menuju pusat urban berupa kompleks bangunan perkantoran dan pusat-pusat pelayanan jasa perdagangan yang terbentuk di sepanjang koridor, disertai kondisi aktivitas padat. Koridor komersial termasuk di dalamnya memiliki jalur pejalan kaki untuk aktivitas dan pergerakan manusia dan jalan untuk transportasi kendaraan utama yang melewati kawasan kota.

### 2. *Scenic Coridor*

Bentuk koridor ini kurang umum jika dibandingkan dengan koridor komersial di kawasan perkotaan. Scenic coridor memberikan pemandangan alam natural yang unik dan melalui pengalaman rekreasi bagi pengendara kendaraan saat mereka melewati jalan tersebut. Walaupun scenic koridor kebanyakan terdapat di area pedesaan, beberapa komunitas masyarakat mengenali keunikan bentuk koridor ini karena memberikan kesempatan pemandangan yang menarik selama perjalanan dengan kendaraan.

Jumlah, ukuran, dan kondisi dari koridor - koridor yang penting akan bervariasi tergantung dari komunitas ruang yang membentuknya. Pemeliharaan dari keberadaan koridor akan memecahkan beberapa problem utama kecepatan pertumbuhan suatu kawasan.

Koridor sebagai ruang aktivitas manusia, pergerakan (sirkulasi) manusia dan transportasi, dan parkir memiliki dua pengaruh langsung pada kualitas lingkungan, yaitu kelangsungan aktivitas komersil dan kualitas visual yang kuat terhadap struktur dan bentuk fisik kota. Ruang fisik yang terbentuk pada jalur koridor ini terbentuk oleh skala atau perbandingan dari elemen pembentuknya, yaitu lebar jalan, panjang jalan, bentuk pedestrian, ketinggian elemen vertical bangunan, bentuk massa dan fasad bangunan, dan fungsi kegiatan yang terjadi (Shintia Feiby, 2018).

### **2.1.2. Sektor Informal (Pedagang Kaki Lima)**

Dalam Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pedagang Kaki Lima bahwa pedagang kaki lima yang selanjutnya disingkat PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas social, fasilitas umum, lahan, dan bangunan milik pemerintah dan/ atau swasta yang bersifat sementara/ tidak menetap.

Dari hasil penelitian oleh Soedjana (Widjajanti, 2015) secara spesifik yang dimaksud dengan PKL adalah sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual di atas trotoar atau di tepi/di pinggir jalan, di sekitar pusat perbelanjaan/pertokoan, pasar, pusat rekreasi/hiburan, pusat perkantoran dan pusat pendidikan, baik secara menetap atau setengah menetap, berstatus tidak resmi atau setengah resmi dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam hari.

#### **A. Karakteristik Sektor Informal**

Konsep sektor informal diperkenalkan pertama kali oleh Organisasi Buruh Internasional (ILO) pada tahun 1973, dalam laporan resmi mengenai misi tenaga kerja di Kenya. Sektor ini disebut sektor informal, sebab pada kenyataannya berbeda dari karakteristik sektor formal. Beberapa alasan menyebutkan sebagai berikut (Widjajanti, 2015) :

1. Sektor informal tidak terdaftar dan tidak tercatat dalam statistik resmi.
2. Sektor ini cenderung memiliki sedikit atau tidak sama sekali akses pada pasar yang terorganisasi (pangsa pasar tidak jelas), institusi/lembaga kredit,

pendidikan formal dan lembaga pengajaran atau jasa dan fasilitas publik/umum.

3. Sektor informal tidak dikenal, tidak didukung atau diatur oleh pemerintah.
4. Mereka sering dipaksa oleh keadaan untuk beroperasi di luar kerangka hukum dan menghor-mati aspek-aspek hukum tertentu, dimana mereka berada diluar batas perlindungan hukum, perundang-undangan buruh dan tindakan perlindungan di tempat kerja.

## **B. Hubungan Sektor Informal dan Sektor Formal**

Sektor informal sebenarnya banyak manfaatnya bagi kehidupan kota, hal ini dapat terlihat dari sebagian besar pekerja sektor formal tergantung pada dagangan dan jasa dari sektor informal. Fungsi sektor ini sebagai ujung tombak pemasaran berbagai produk sektor formal tidak dapat diabaikan dalam menggelindingkan ekonomi kota. Sektor informal ternyata juga sering dijadikan pekerjaan sampingan oleh orang-orang yang telah berada dalam sektor formal seperti pemilik toko yang sore hari menjual bakmi di halaman tokonya, toko pakaian yang menjual dagangannya di kaki lima, dll. Alasan dilakukan cara ini, karena mudah dijalankan tanpa perlu prosedur macam-macam dan sering kali lebih efektif menarik pembeli (Widjajanti, 2015).

Berkembangnya sektor informal di perkotaan menimbulkan wajah kusut kota, karena timbulnya daerah-daerah kumuh. Penataan kota masih belum memberikan tempat yang layak bagi kehidupan informal yang dianggap tidak legal. Jika ada segelintir birokrat yang menyadari pentingnya kehidupan sektor informal, maka ini hanya sebatas semangat politis saja (Widjajanti, 2015).

Sesungguhnya sektor informal menjadi sebuah dilema. Pada satu sisi sektor ini dapat menyerap banyak pekerja yang tidak dapat ditampung dalam sektor formal. Disisi lain sektor ini dapat meningkatkan masalah lingkungan. Untuk menanggulangi masalah ini ada beberapa Pemerintah berupaya untuk menanggulangi dengan tidak mengacuhkan sektor informal, dan berharap sektor ini akan musnah. Ada pula beberapa Pemerintah berupaya untuk menekan sektor tersebut, agar lingkungan menjadi bersih. Lain halnya pada negara maju, menyadari

mereka sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi kota, maka mereka mendukung dengan fasilitas yang memadai.

### **2.1.3. Pola Aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL)**

Menurut Mc Gee dan Yeung (Widjajanti, 2015) pola aktivitas PKL sangat dipengaruhi oleh aktivitas sektor formal dalam menjaring konsumennya. Lokasi PKL sangat dipengaruhi oleh hubungan langsung dan tidak langsung dengan berbagai kegiatan formal dan kegiatan informal atau hubungan PKL dengan konsumennya. Untuk dapat mengenali penataan ruang kegiatan PKL, maka harus mengenal aktivitas PKL berdasarkan waktu berdagang dan jenis dagangan serta sarana berdagang.

Masing-masing jenis bentuk sarana berdagang, memiliki ukuran yang berbedabeda, sehingga berbeda pula ukuran ruang yang diperlukan. Besaran ruang mempengaruhi dalam pengaturan dan penataan ruang untuk PKL. Adapun komponen penataan ruang sektor informal antara lain meliputi:

#### **A. Lokasi**

Berdasarkan hasil studi oleh Ir. Goenadi Malang Joedo (Widjajanti, 2015) penentuan lokasi yang diminati oleh sektor informal atau pedagang kaki lima adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat akumulasi orang yang melakukan kegiatan bersama-sama pada waktu yang relatif sama, sepanjang hari.
- 2) Berada pada kawasan tertentu yang merupakan pusat-pusat kegiatan perekonomian kota dan pusat non ekonomi perkotaan, tetapi sering dikunjungi dalam jumlah besar.
- 3) Mempunyai kemudahan untuk terjadi hubungan antara pedagang kaki lima dengan calon pembeli, walaupun dilakukan dalam ruang relatif sempit.
- 4) Tidak memerlukan ketersediaan fasilitas dan utilitas pelayanan umum.

Mc.Gee dan Yeung (Widjajanti, 2015) menyatakan bahwa PKL beraglomerasi pada simpul-simpul pada jalur pejalan yang lebar dan tempat-tempat yang sering dikunjungi orang dalam jumlah besar yang dekat dengan pasar publik, terminal, daerah komersial.

## **B. Waktu Berdagang**

Menurut McGee dan Yeung (Widjajanti, 2015) dari penelitian di kota-kota di Asia Tenggara menunjukkan bahwa pola aktivitas PKL menyesuaikan terhadap irama dari ciri kehidupan masyarakat sehari-hari. Penentuan periode waktu kegiatan PKL didasarkan pula atau sesuai dengan perilaku kegiatan formal. Dimana perilaku kegiatan keduanya cenderung sejalan, walaupun pada saat tertentu kaitan aktivitas keduanya lemah atau tidak ada hubungan langsung antara keduanya

## **C. Jenis Dagangan**

Menurut McGee dan Yeung (Widjajanti, 2015) beberapa jenis dagangan sebagai berikut:

### 1) Makanan dan Minuman

Makanan dan minuman ini terdiri dari pedagang yang berjualan makanan dan minuman yang telah dimasak dan langsung disajikan ditempat maupun dibawa pulang. Hasil analisis di beberapa kota-kota di Asia Tenggara menunjukkan bahwa penyebaran fisik PKL ini biasanya mengelompok dan homogeny dengan kelompok mereka. Lokasi penyebarannya di tempat-tempat strategis seperti di perdagangan, perkantoran, tempat rekreasi/hiburan, sekolah, ruang terbuka/taman, persimpangan jalan utama menuju perumahan/diujung jalan tempat keramaian.

### 2) Pakaian/tekstil/mainan anak/kelontong

Pola pengelompokan komoditas ini cenderung berbaur aneka ragam dengan komoditas lain. Pola penyebarannya sama dengan pola penyebaran pada makanan dan minuman.

### 3) Buah-Buahan

Jenis buah yang diperdagangkan berupa buah-buah segar. Komoditas perdagangan cenderung berubah-ubah sesuai dengan musim buah. Pengelompokan komoditas cenderung berbaur dengan jenis komoditas lainnya. Pola sebarannya berlokasi pada pusat keramaian.

### 4) Rokok/obat-obatan/makanan ringan

Jenis buah yang diperdagangkan berupa buah-buah segar. Komoditas perdagangan cenderung berubah-ubah sesuai dengan musim buah. Pengelompokkan komoditas cenderung berbaur dengan jenis komoditas lainnya. Pola sebarannya berlokasi pada pusat keramaian.

5) Barang Cetakan

Jenis dagangan adalah majalah, koran, dan buku bacaan. Pola pengelompokkannya berbaur dengan jenis komoditas lainnya. Pola penyebarannya pada lokasi strategis di pusatpusat keramaian. Jenis komoditas yang diperdagangkan relatif tetap.

6) Jasa Perorangan

Jasa perorangan ini terdiri dari tukang membuat kunci, reparasi jam, tukang gravier/stempel/cap, tukang pembuat pigura. Pola penyebarannya pada lokasi pusat pertokoan. Pola pengelompokannya membaur dengan komoditas lainnya.

#### **D. Sarana Fisik PKL**

Berdasarkan hasil dari penelitian oleh Waworoentoe (Widjajanti, 2015) sarana fisik perdagangan pedagang kaki lima dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Pikulan/keranjang

Bentuk sarana ini digunakan oleh para pedagang yang keliling (*mobile hawkers*) atau semi menetap (*semi static*). Bentuk ini dimaksudkan agar barang dagangan mudah untuk dibawa berpindah-pindah tempat.

2) Gelaran/alas

Pedagang menjajakan barang dagangannya diatas kain, tikar, dan lain-lain. Bentuk sarana ini didikategorikan PKL yang semi menetap (*semi static*).

3) Jongko/meja

Bentuk sarana berdagang yang menggunakan meja/jongko dan beratap atau tidak beratap. Sarana ini dikategorikan jenis PKL yang menetap.

4) Gerobak/kereta dorong

Bentuk sarana terdapat dua jenis, yaitu beratap dan tidak beratap. Sarana ini dikategorikan jenis PKL yang menetap dan tidak menetap. Biasanya untuk menjajakan makanan dan minuman, rokok.

5) Warung semi permanen

Warung semi permanen ini terdiri dari beberapa gerobak yang diatur bereret yang dilengkapi dengan meja dan bangku-bangku panjang. Bentuk sarana ini beratap dari bahan terpal atau plastic yang tidak tembus air. PKL dengan bentuk sarana ini dikategorikan PKL menetap dan biasanya berjualan makanan dan minuman.

6) Kios

Pedagang yang menggunakan bentuk sarana ini dikategorikan pedagang yang menetap, karena secara fisik jenis ini tidak dapat dipindahkan. Biasanya merupakan bangunan semi permanen yang dibuat dari papan.

#### **2.1.4. Pola Penyebaran Pedagang Kaki Lima**

Menurut Mc Gee dan Yeung (Widjajanti, 2015) pola penyebaran PKL dipengaruhi oleh aglomerasi dan aksesibilitas. Adapun pengaruh pola penyebaran PKL ialah sebagai berikut:

##### **A. Aglomerasi**

Aktivitas PKL selalu akan memanfaatkan aktivitas-aktivitas di sektor formal dan biasanya pusat-pusat perbelanjaan menjadi salah satu daya tarik lokasi sektor informal untuk menarik konsumennya. Adapun cara PKL menarik konsumen dengan cara verjualan berkelompok (aglomerasi). Para PKL cenderung melakukan kerjasama dengan pedagang PKL lainnya yang sama jenis dagangannya atau saling mendukung seperti penjual makanan dan minuman.

Pengelompokan PKL juga merupakan salah satu daya tarik bagi konsumen, karena mereka dapat bebas memilih barang atau jasa yang diminati konsumen. Pola penyebaran aktivitas PKL, ada dua kategori, yaitu:

1. Pola Penyebaran PKL secara mengelompok (*focus agglomeration*)

Biasa terjadi pada mulut jalan, disekitar pinggiran pasar umum atau ruang terbuka. Pengelompokan ini terjadi merupakan suatu pemusatan atau pengelompokan pedagang yang memiliki sifat sama / berkaitan. Pengelompokan

pedagang yang sejenis dan saling mempunyai kaitan akan menguntungkan pedagang, karena mempunyai daya tarik besar terhadap calon pembeli. Aktivitas pedagang dengan pola ini dijumpai pada ruang-ruang terbuka (taman, lapangan, dan lainnya) iasanya dijumpai pada para pedagang makanan dan minuman

2. Pola penyebaran memanjang (*linier agglomeration*)

Pola penyebaran memanjang (*linier agglomeration*), pola penyebaran ini dipengaruhi oleh pola jaringan jalan. Pola penyebaran memanjang ini terjadi di sepanjang/pinggiran jalan utama atau jalan penghubung. Pola ini terjadi berdasarkan pertimbangan kemudahan pencapaian, sehingga mempunyai kesempatan besar untuk mendapatkan konsumen. Jenis komoditi yang biasa diperdagangkan adalah sandang / paka-ian, kelontong, jasa reparasi, buah-buahan, rokok/obat-obatan, dan lain-lain.

**B. Aksesibilitas**

Para PKL lebih suka berlokasi di sepanjang pinggir jalan utama dan tempat-tempat yang sering dilalui pejalan kaki.

**2.2. Tinjauan Kebijakan**

**2.2.1. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011 - 2031**

Dalam Strategi pengembangan kawasan perdagangan dan jasa di Kota Mataram memberikan ruang yang memadai untuk menampung aktivitas pedagang kaki lima di pusat-pusat keramaian maupun kawasan perdagangan skala besar. Pada paragraph 8 tentang Pengembangan kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sector informal pada pasal 41 (Anonim, 2011) ialah:

- a. Pengembangan kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal dilakukan untuk melayani masyarakat kota dilakukan di areal taman dan Makam Loang Baloq, areal Lapangan Malomba, areal Taman Kota Udayana, areal Taman Kota Selagalas, areal GOR Turida, Jalan Pabean, Jalan HOS Cokroaminoto, Jalan Airlangga, Jalan Pemuda, Jalan Panjtilar Negara, Jalan Bung Karno, Jalan Pejanggik, Jalan Selaparang, dan Jalan Jayengrana.
- b. Rencana pengembangan ini dilakukan melalui:

- penyediaan ruang parkir yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada kawasan dengan kegiatan sektor informal;
- penataan kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal pada lokasi-lokasi yang ditetapkan; dan
- Pembuatan aturan pemasaran iklan luar ruang.

### **2.2.2. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pedagang Kaki Lima**

Peraturan daerah Kota Mataram nomor 11 tahun 2015 tentang pedagang kaki lima ini berisi tentang pengaturan khusus tentang hak-hak pedagang kaki lima belum ada diatur secara tegas, namun kita dapat menggunakan beberapa ketentuan hukum yang dapat dijadikan landasan perlindungan bagi pedagang kaki lima.

Dari beberapa peraturan yang berlaku ketentuan perlindungan hukum bagi pedagang kaki lima ini khususnya di Kota Mataram termuat di dalam (Anonim, Perda Kota Mataram Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Pedagang Kaki Lima, 2015) pasal 3 disebutkan:

- a. Memberikan perlindungan hukum bagi PKL
- b. Memberikan Kesempatan Berusaha bagi PKL melalui penempatan lokasi sesuai dengan peruntukannya;
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha PKL menjadi usaha ekonomi mikro yang tangguh dan mandiri dan
- d. Mewujudkan kota yang bersih, indah, tertib dan aman dengan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai dan berwawasan lingkungan.

Dalam Pasal 25, PKL berhak untuk mendapatkan:

- a. Pelayanan pendaftaran usaha PKL
- b. Perlindungan hukum untuk memanfaatkan lokasi atau melakukan kegiatan usaha dilokasi yang telah ditetapkan;
- c. Informasi dan sosialisasi atau pemberitahuan terkait dengan kegiatan usaha dilokasi yang bersangkutan;
- d. Pengaturan, penataan, pembinaan, supervisi dan pendampingan dalam pengembangan usahanya dane. Pendampingan dalam mendapatkan pinjaman permodalan dengan mitra bank.

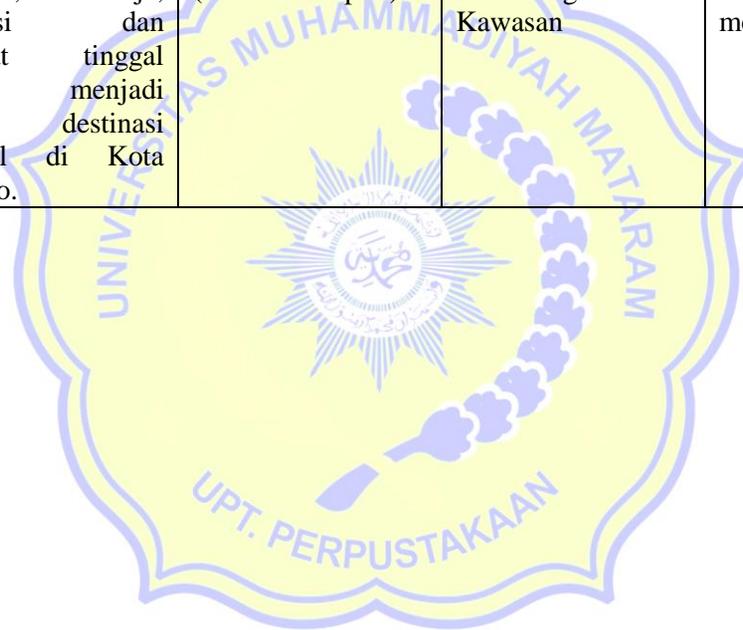
## 2.3. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Output Penelitian
1	Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota (Oleh : Retno Widjajanti, Tahun 2015)	Simpang Lima, Kota Semarang	Tujuan penelitian adalah menemukan karakteristik aktivitas PKL sebagai dasar penataan ruang aktivitas PKL, agar dapat berdampingan harmonis dengan kegiatan formal yang ada.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah: deskriptif, normative dan eksplanatori	Variabel pengaruh: karakteristik lokasi dan tempat berdagang PKL Variabel terpengaruh: karakteristik aktivitas PKL Variabel kontrol: Persepsi pedagang dan pengunjung PKL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang Aktivitas: PKL memilih lokasi dan tempat berdagang pada ruang-ruang publik, karena memanfaatkan ruang yang memiliki akumulasi pengunjung tinggi (ruang lalu lalang pengunjung) dan kemudahan pencapaian oleh pengunjung.</li> <li>2. Pola Penyebaran: PKL dalam berdagang pada suatu lokasi di sekitar Simpang Lima, beraglo-merasi terdiri dari beberapa kelompok jenis dagangan, agar dapat saling mendukung antar jenis dagangan yang saling terkait. Adanya pola aglomerasi ini, memudahkan pengunjung untuk memilih jenis dagangan.</li> <li>3. Sifat Pelayanan: PKL dalam beraktivitas bersifat menetap, karena dengan menetap dapat memiliki pelanggan tetap, lokasi berdagang tetap, dan tempat berdagang yang pasti, sehingga PKL tidak perlu berjualan berkeliling mencari pembeli.</li> </ol>
2	Strategi Penataan Aktifitas Parkir dan Pedagang Kaki Lima Pada Koridor Komersil Kota (Oleh : Alfiani Syariah dan Mega Ayudya Widiyastuti, Tahun 2017)	Koridor Jalan Gajah Mada, Sidoarjo	Merumuskan strategi penataan koridor Jalan Gajah Mada Sidoarjo sebagai respon terhadap permasalahan yang diakibatkan oleh aktifitas parkir dan pedagang kaki lima.	Penelitian ini merupakan penelitian crossectional dengan metode deskriptif kualitatif	Variabel pengaruh: kondisi PKL, Pedestrian, Parkir dan Laju Kendaraan Variabel terpengaruh: Tingkat Kelancaran Lalu Lintas Variabel kontrol: Konsep Penataan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kelancaran lalu lintas pada Jalan Gajah Mada berbeda-beda pada tiap zona yang dipengaruhi oleh jenis toko jumlah dan persebaran PKL serta perletakan parkir sepanjang koridor Jalan Gajah Mada,</li> <li>2. Konsep penataan PKL dapat dilakukan dengan mengatur lokasi, jenis, waktu dan desain tempat penjualan</li> <li>3. Konsep penataan parkir dapat dilakukan dengan mengatur waktu dan titik lokasi perparkiran</li> <li>4. Perlu adanya jalur penghubung antar ruang parkir, PKL dan pertokoan yang nyaman dan aman untuk keberlanjutan kegiatan komersial koridor.</li> </ol>

No	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Output Penelitian
3	Penataan Kawasan Koridor Komersil pada Jalan Arteri Primer (Oleh: Zuhrianti A. Djailani dan Heryanti tahun 2013)	Jl. K.H. Agus Salim Kota Gorontalo	Menata kawasan koridor komersial Jl. Agus Salim Kota Gorontalo sehingga tercipta kawasan koridor komersial yang aktif, berkarakter, nyaman untuk berbelanja, bekerja, berekreasi dan bertempat tinggal sehingga kawasan komersial di Kota Gorontalo.	Bentuk studi adalah applied research yang berfokus pada pemecahan masalah dan Metode Proses perancangan yang digunakan adalah Synoptic Method (metode sinoptik)	Variabel pengaruh: Karakteristik kawasan komersil di Jl. K.H. Agus Salim Kota Gorontalo Variabel kontrol: Konsep Perancangan Kawasan	Kawasan koridor komersial Jl. Agus Salim kota Gorontalo adalah kasus yang diangkat dalam studi ini dengan konsep pengembangan dan perancangan kawasan yang bertujuan untuk membentuk place making pada kawasan. Penataan kawasan koridor komersial dilakukan secara integratif dengan menata ruang jalan dan menata kawasan di sisi ruangjalan dalam bentuk penataan yang kompak dengan menggabungkan pola linier strip koridor dan pola memusat pada pusat kawasan.

Sumber: Kajian Pustaka 2019



## BAB III.METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di koridor Jalan Pejanggik yang berada di kawasan ekonomi Cakranegara dan secara administrasi berada di garis batas antara Kelurahan Cakra Barat dan Kelurahan Cilinaya. Koridor Jalan Pejanggik ini memiliki panjang 1,3 km yang merupakan kawasan perdagangan dan jasa. Dengan batas administrasi wilayah perencanaan ialah sebagai berikut:

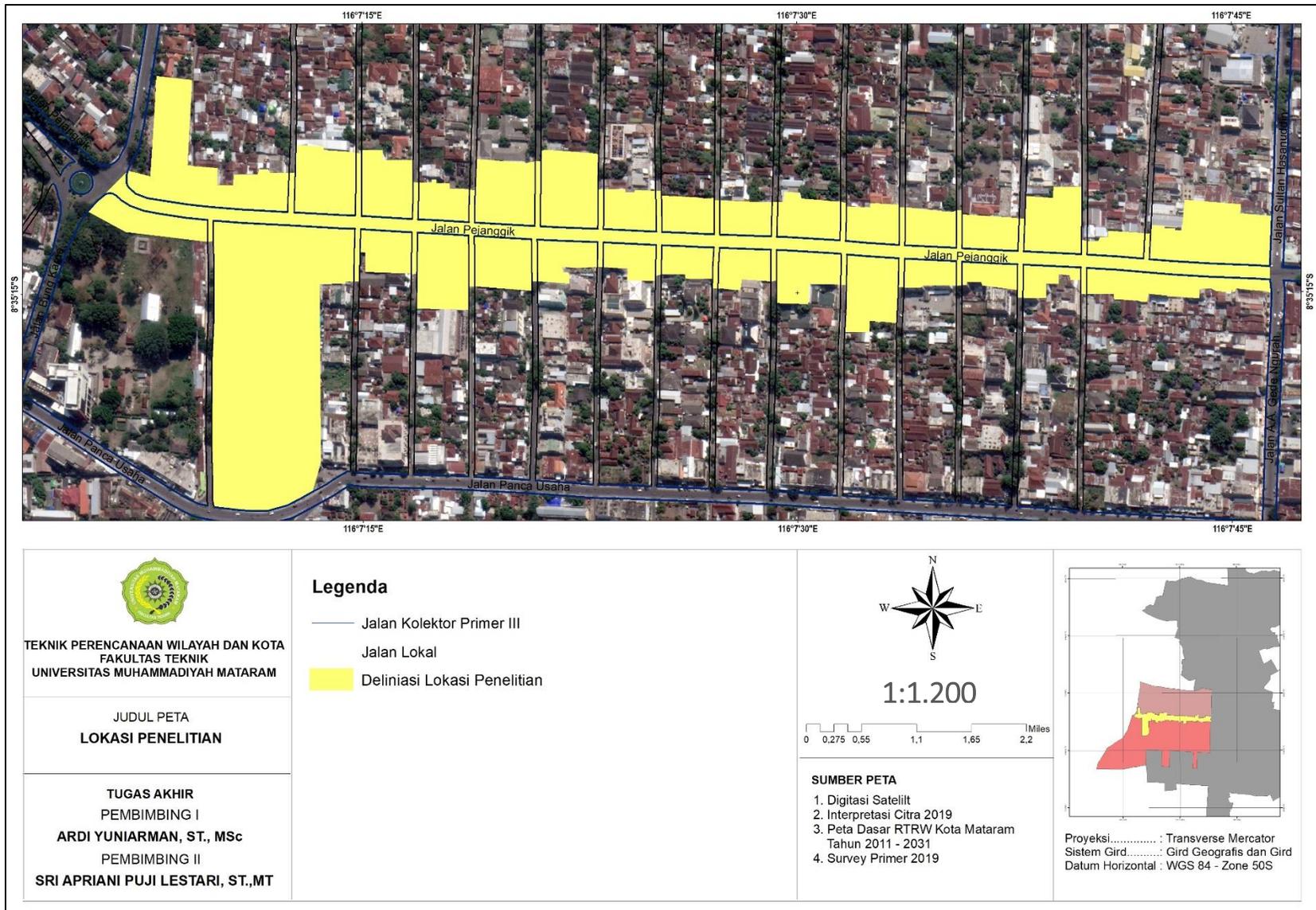
Sebelah Utara : Jl. Kebudayaan (Kelurahan Cakra Barat)

Sebelah Barat : Jl. Pejanggik dan Jl. Bung Hatta (Kecamatan Mataram)

Sebelah Selatan : Jl. Panca Usaha (Kelurahan Cilinaya)

Sebelah Timur : Jl. A.A. Gede Ngurah dan Jl. Selaparang





**Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian**  
Sumber: Digitasi Satelit dan Survey Primer 2019

### 3.2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan uraian pada latar belakang, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution dalam buku Metode Reasearch (Penelitian Ilmiah) pada tahun 2008 dimana dalam penelitian kuanlitatif peneliti lebih spesifik memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel atau memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial sehingga bersifat deskriptif. Sedangkan Irawan dalam buku Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif tahun 2008 mengatakan “penelitian deskriptif hanya melibatkan satu variable (univarial).”, dimana penelitian deskriptif seperti ini tetap terbatas pada kemampuannya untuk menjelaskan realitas seperti apa adanya.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan medeskripsikan status sekelompok manusia (Pedagang Kaki Lima) sebagai objek penelitian, lokasi penelitian yang berada di sepanjang koridor Jalan Pejanggik dan suatu sitem pemikiran dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang ada di koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara.

### 3.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki variable terpilih berdasarkan sintesis pustaka dan kajian teori-teori mengenai Pedagang Kaki Lima (PKL) yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Variabel Penelitian Penataan Pedagang Kaki Lima**

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Mengidentifikasi pola aktivitas dan pola penyebaran Pedagang Kaki Lima (PKL)	Pola Aktivitas PKL	Lokasi	Berada di bahu jalan/trotoar/menempel di bangunan
			Waktu Berdagang	Pagi/Siang/Sore/Malam
			Jenis Dagangan	Makanan/ Non Makanan
			Sarana Berdagang	Pikulan/Gelaran/ Jonglo/ Gerobak/ Warung Semi Permanen/ Kios
		Pola Penyebaran PKL	Aglomerasi	Kelompok ( <i>Focus Agglomeration</i> ) Memanjang ( <i>Linier Agglomeration</i> )

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator
			Aksesibilitas	Sepanjang pinggir jalan utama Tempat yang sering dilalui pejalan kaki/jalur pedestrian
2.	Menyusun strategi penataan PKL berdasarkan pola aktivitas dan pola penyebarannya	Faktor Internal	Kekuatan ( <i>Strengths</i> ) Peluang ( <i>Opportunities</i> )	-
		Faktor Eksternal	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> ) Ancaman ( <i>Threats</i> )	

Sumber : Hasil Analisis dan Pengolahan Data 2019

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data, fakta dan keterangan melalui sebuah penelitian dengan menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian itu dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang kompleks. Pengamatan langsung ini dilakukan di sepanjang koridor Jalan Pejanggik pada kawasan komersial ekonomi Cakranegara dengan tujuan memperoleh gambaran pemetaan terhadap pedestrian, kondisi jalan dan pemanfaatan ruang yang ada di sepanjang koridor Jalan Pejanggik.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan Melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab Langsung. Wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai langsung para pedagang langsung dengan sampel pedagang yang diambil dari jenis berdagangnya yang berjumlah 72 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Sample yang Akan diambil

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1.	Makanan/Minuman	57
2.	Aksesoris/Mainan Anak	1
3.	Rokok/Makanan Ringan	6
4.	Barang Cetakan	7

No	Jenis Dagangan	Jumlah
5.	Kios	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

### 3. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan sebagai mendukung kelengkapan data yang lain.

### 4. Kepustakaan

Teknik Kepustakaan. Dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang terkait dengan judul penelitian dan literatur-literatur lainnya yang menunjang pelaksanaan penelitian

## 3.5. Teknik Analisis

### 3.5.1. Identifikasi pola aktivitas dan pola penyebaran PKL di koridor Jalan Pejanggik, Kecamatan Cakranegara

Dalam proses mengidentifikasi menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam pengelolaan data yang didapat dari hasil observasi lapangan dan diskusi terhadap beberapa pedagang untuk mengetahui kebenarannya. Dengan terlebih dulu yang ditujukan untuk memperoleh gambaran pemetaan terhadap pedestrian, kondisi dan titik kantung PKL serta aktivitas komersil yang ada di koridor Jalan Pejanggik.

### 3.5.2. Strategi Penataan PKL Berdasarkan pola aktivitas dan pola penyebaran PKL di koridor Jalan Pejanggik, Kecamatan Cakranegara.

Teknik analisis yang digunakan ialah analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif untuk menentukan strategi yang tepat untuk menyusun penataan ruang di koridor Jalan Pejanggik. Untuk mengisi matriks SWOT dalam analisis ini berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan berdasarkan komponen kegiatan PKL.

Menurut Kearns (1992) yang menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelamahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal seperti gambar 3.2 dibawah.

Dari uraian diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi faktor internal
  - a. Kekuatan (strength), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki Pedagang Kaki Lima (PKL). Dengan mengetahui kekuatan, PKL dapat ditata menjadi lebih baik dan sesuai dengan ruang-ruang yang ada.
  - b. Kelemahan (weakness), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan yang diakibatkan oleh adanya aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL).
2. Evaluasi faktor Eksternal
  - a. Kesempatan (opportunities), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau yang lainnya yang dianggap memberi peluang bagi Pedagang Kaki Lima (PKL).
  - b. Ancaman (threats), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi ruang maupun Pedagang Kaki Lima itu sendiri.

<b>Matriks SWOT (Kearns, 1992)</b>		
<b>FAKTOR INTERNAL</b>	<b>OPPORTUNITIES</b>	<b>THREATS</b>
<b>STRENGTHS</b>	<b>COMPARATIVE ADVANTAGE</b> (Bagaimana memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan posisi kompetitifnya)	<b>MOBILIZATION</b> (memobilisasi sumber daya yang ada untuk memperlunak ancaman, jika mungkin mengubahnya menjadi peluang)
<b>WEAKNESSES</b>	<b>DIVESTMENT/ INVESTMENT</b> (mengabaikan peluang tsb/ menanam investasi untuk memperbaiki posisi kompetitifnya)	<b>DAMAGE CONTROL</b> (Mengendalikan kerugian yang mungkin diderita dgn membenahi sumber daya)

**Gambar 3.2. Matriks SWOT (Kearns,1992)**

*Sumber: Kajian Pustaka 2019*

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Rangkuti, (2001) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- Strategi SO

Strategi itu dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

- Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

- Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.



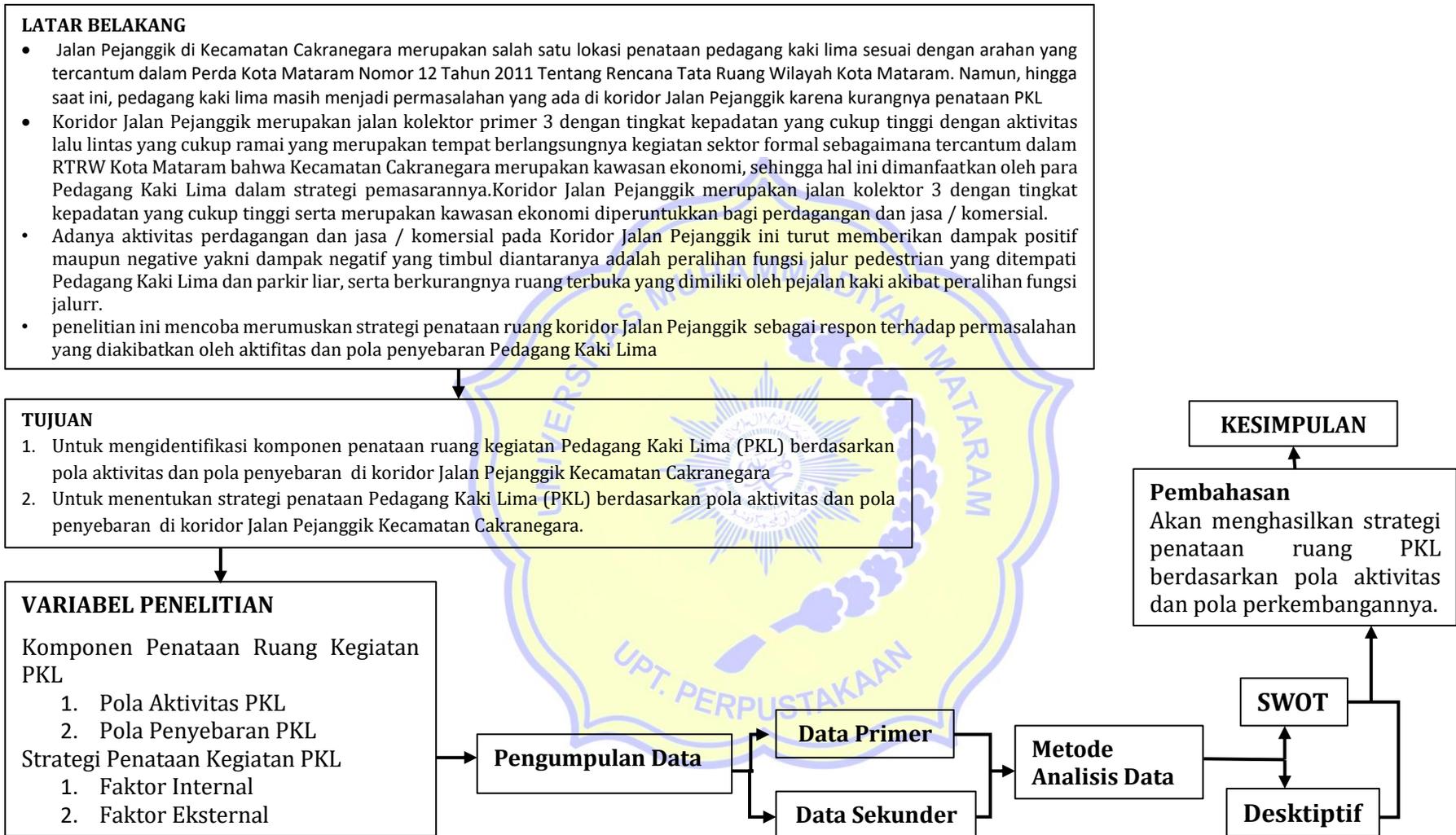
### 3.6. Desain Survey

Tabel 3.3. Desain Survey Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis yang digunakan	Output	
1.	Mengidentifikasi Pola Aktivitas dan Pola Penyebaran PKL di koridor Jalan Pejanggik, Kecamatan Cakranegara	Pola Aktivitas PKL	Lokasi	Berada di bahu jalan/trotoar/menempel di bangunan	Survey Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi lapangan</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> <li>- Studi Pustaka</li> </ul>	Analisis Deskriptif Kualitatif	Pola Aktivitas dan Pola Penyebaran PKL di Koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara	
			Waktu Berdagang	Pagi/Siang/Sore/Malam					
			Jenis Dagangan	Makanan/ Non Makanan					
			Sarana Berdagang	Pikulan/Gelaran/ Jonglo/ Gerobak/ Warung Semi Permanen/ Kios					
		Pola Penyebaran PKL	Agglomerasi	Kelompok ( <i>Focus Agglomeration</i> )		Survey Primer			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi lapangan</li> <li>- Dokumentasi</li> <li>- Studi Pustaka</li> </ul>
				Memanjang ( <i>Linier Agglomeration</i> )					
			Aksesibilitas	Sepanjang pinggir jalan utama					
				Tempat yang sering dilalui pejalan kaki/jalur pedestrian					
2.	Menyusun strategi penataan PKL berdasarkan pola aktivitas dan pola penyebarannya di koridor Jalan Pejanggik, Kecamatan Cakranegara	Faktor Internal	Kekuatan ( <i>strengths</i> )	-	Hasil Analisis Pola Aktivitas dan Pola Penyebaran PKL	Berdasarkan hasil analisis Pola Aktivitas dan Pola Penyebaran PKL	Analisis SWOT	Strategi Penataan PKL	
			Peluang ( <i>opportunities</i> )						
		Faktor Eksternal	Kelemahan ( <i>weaknesses</i> )						
			Ancaman ( <i>threats</i> )						

Sumber : Analisis Penulis 2019

### 3.7. Alur Penelitian



Gambar 3.3. Alur Penelitian

Sumber : Kajian Pustaka 2019

## BAB IV. PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum

#### 4.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Cakranegara

##### A. Kondisi Geografis

Dilihat dari letak geografis, Kecamatan Cakranegara terletak antara  $116^{\circ} 7''$  -  $116^{\circ} 8''$  Bujur Timur dan  $8^{\circ} 34''$  -  $8^{\circ} 35''$  Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Cakranegara ialah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Gunung Sari
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sandubaya
- Sebelah Barat : Kecamatan Selaparang
- Sebelah Timur : Kecamatan Sandubaya

Kecamatan Cakranegara sendiri terdiri dari 10 kelurahan yang terdiri dari 72 lingkungan dan 302 rukun tetangga (RT) dengan luas wilayah 9.67 km<sup>2</sup>. Kelurahan terluas adalah Sayang-Sayang, yang merupakan ibukota Kecamatan Cakranegara, sedangkan yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Kelurahan Cakranegara Barat. Semua wilayah Cakranegara merupakan daerah bukan pantai dengan rata-rata curah hujan sebesar 199.50 mm perbulan. Dalam penelitian ini, meliputi dua kelurahan yakni Kelurahan Cakranegara Barat dan Kelurahan Cilinaya. Adapun luas wilayah Kecamatan Cakranegara dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Cakranegara Tahun 2018**

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Cakranegara Barat	0,51	5,3
2	Cilinaya	1,29	13,3
3	Sapta Marga	0,86	8,9
4	Cakranegara Timur	0,67	6,9
5	Mayura	1,02	10,5
6	Cakranegara Selatan	0,73	7,6
7	Cakranegara Selatan Baru	0,56	5,8
8	Cakranegara Utara	1,29	13,4
9	Karang Taliwang	0,62	6,4
10	Sayang-Sayang	2,12	21,9
<b>Jumlah/Total</b>		<b>9,67</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kecamatan Cakranegara Dalam Angka Tahun 2019